



## Peranan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNM) Mandiri Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim

Amalya Damayanti<sup>1</sup>, Ulen Bangun<sup>2</sup>, Gadis Arniyati Athar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Perbankan Syariah, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, Binjai, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received September 29, 2023

Revised Oktober 1, 2023

Accepted Oktober 13, 2023

#### Kata Kunci:

Simpan Pinjam Kelompok, Perempuan (SPP), Usaha Mikro Kecil (UMK), Ekonomi Islam.

#### Keywords:

Group Savings and Loans, Women (SPP), Micro Business Small (UMK), Islamic Economics.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNM) Mandiri dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa Kebijakan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, ekonomi, dan politik serta mengakses dan memiliki kontrol atas aset produktif. Banyak bermunculan Simpan Pinjam Perempuan terutama di desa-desa terutama pada dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim. Mereka mengaku bahwa program simpan pinjam perempuan (SPP) ini sangat membantu memenuhi kebutuhan modal usaha mereka. Tetapi pada praktek simpan pinjam ini masih diragukan, dikarenakan praktek tersebut sama halnya dengan praktek simpan pinjam perempuan (SPP) di Bank Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer. Adapun pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitiannya adalah Peranan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNM) Mandiri dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim: Simpan Pinjam kelompok Perempuan di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim mempunyai peran penting bagi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimana dinyatakan bahwa dana SPP sangat membantu mereka dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, meningkatkan pendapatan usaha mereka, profit/laba yang mereka peroleh semakin meningkat, selain itu aset yang dimiliki peminjam semakin bertambah dan peminjam dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Women's Group Savings and Loans (SPP) National Community Empowerment Program (PNM) Mandiri in improving Micro Small Enterprises (UMK) in Adi Mulio Hilir Hamlet, Emplacement Village, Kwala Mencirim. Based on observations that researchers found in the field, the Women's Savings and Loans Policy (SPP) is one of the government's steps to alleviate poverty through empowering women to meet their basic, economic and political needs as well as access and have control over productive assets. Many Women's Savings and Loans have sprung up, especially in villages, especially in Adi Mulio Hilir Hamlet, Kwala Mencirim Emplacement Village. They

---

*admitted that the women's savings and loan program (SPP) was very helpful in meeting their business capital needs. But the practice of savings and loans is still in doubt, because this practice is the same as the practice of women's savings and loans (SPP) in conventional banks. This research uses qualitative research methods, using primary data sources. As for data collection using interviews. The results of his research are the Role of Women's Group Savings and Loans (SPP) of the Independent National Community Empowerment Program (PNM) in increasing Micro-Small Enterprises (UKM) in Adi Mulio Hilir Hamlet, Kwala Mencirim Emplacement Village: Women's Group Savings and Loans in Adi Mulio Hilir Hamlet, Kwala Mencirim Emplacement Village has an important role in increasing Micro, Small and Medium Enterprises where it is stated that SPP funds are very helpful to them in developing the business they are running, increasing their business income, the profit they earn is increasing, besides that the assets owned by the borrower are increasing and the borrower can fulfill necessities of daily life.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

**Amalya Damayanti**

Program Studi Perbankan Syariah, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Binjai, Indonesia

Email: ulinbangun68@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini kemiskinan dan pengangguran menjadi suatu permasalahan yang sangat inti di Indonesia, sehingga menjadi suatu perhatian bagi pemerintah Indonesia [1]. Untuk itu pemerintah Indonesia telah banyak menyalurkan dana untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi baik itu di daerah perkotaan maupun pedesaan akan tetapi dana yang disalurkan untuk mengatasi kemiskinan ternyata tidak tepat sasaran karena banyak juga orang yang mampu menerima bantuan tersebut dan orang-orang miskin yang berhak mendapatkannya malah tidak mendapatkan apa-apa. Oleh karena itu, kejadian seperti ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari pemerintah agar jumlah kemiskinan yang ada dapat berkurang.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat keluarga miskin adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting karena memberikan perspektif positif terhadap masyarakat miskin. “Orang miskin tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan (misalnya kurang makan, kurang pendapatan, kurang sehat dan kurang dinamis) dan obyek pasif penerima pelayanan belaka” [2]. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan hidupnya.

Dan perintah Allah kepada manusia untuk bekerja yang terdapat dalam AL-Quran surah At Taubah (9:105) :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُبَيِّنُكُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*( At Taubah (9):105)

Untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri, bisa dilakukan dengan konsep pemberdayaan ekonomi umat. "Salah bentuk pemberdayaan ekonomi umat adalah dengan mengembangkan kewirausahaan yang dilakukan oleh rakyat kecil yang sering disebut dengan istilah usaha kecil mikro (UKM)"[3]. Perkembangan sektor UKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha kecil yang tangguh. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya pemberdayaan UKM baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. "UMK juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desimator"[4].

Usaha Micro Kecil (UMK) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah, oleh karena pertumbuhan Usaha Mikro kecil dan Menengah setiap tahun mengalami peningkatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa. "Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan, tetapi konsep ini berpandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan yang akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan [5]. Pembangunan perdesaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. "Pembangunan dapat dilaksanakan melalui proses dimana masyarakat, swasta dan pemerintah bersama-sama mengembangkan berbagai potensi yang ada dipedesaan [6]. Berbagai kebijakan telah dan akan diterapkan pemerintah dalam menangani pengentasan kemiskinan dan meningkatkan laju pertumbuhan pembangunan ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. "Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada dipedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian ekonomi". Program pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan fasilitas pelayanan telah melahirkan suatu perubahan yang sangat cepat di lingkungan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan yang siring di singkat dengan PNPM-MP, sejak pertama sekali di jalankan sampai dengan saat ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat salah satunya yang penulis angkat

untuk di teliti yaitu tentang program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini merupakan suatu langkah untuk memberdayakan kaum perempuan. “Setiap Kampung diberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk mendirikan sebuah kelompok perempuan dengan menjalankan kegiatan berwirausaha, sehingga nantinya akan diberikan modal untuk mengembangkan usahanya [7].

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (PNPM- MP) mengucurkan dana untuk usaha keluarga melalui kelompok yang berupa simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dana tersebut akan diberikan dalam bentuk bantuan kredit. SPP juga diperuntukkan pada kelompok perempuan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang produktif dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, seperti kegiatan industri rumah tangga (*home industri*), perdagangan dan jasa. Program simpan pinjam perempuan adalah perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan memegang peran penting dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Berbagai permasalahan yang dihadapi usaha mikro kecil kelompok perempuan antara lain: 1) keterbatasan modal usaha, 2) produk yang tidak sesuai dengan selera konsumen, 3) kualitas sumber daya manusia terbatas, 4) terbatasnya akses pemasaran, 5) terbatasnya informasi. Permasalahan keterbatasan modal adalah masalah yang terpenting di dalam meningkatkan keuntungan usaha mikro kecil kelompok perempuan.

Melalui program simpan pinjam perempuan merupakan alternatif permasalahan permodalan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil kelompok perempuan. Program simpan pinjam perempuan dialokasikan maksimal 25% dari total dan BLM PNPM Mandiri Perdesaan. Apabila dana untuk program simpan pinjam perempuan tidak terserap habis maka akan dijadikan dana kegiatan lainnya (*open menu*) yang mendukung usaha mikro kecil kelompok perempuan. Pemberian modal melalui program simpan pinjam perempuan kepada tiga usaha mikro kecil kelompok perempuan yaitu: 1) Aneka Usaha; 2) Perdagangan Umum; 3) Aneka Industri. Modal yang diberikan dengan sistem bergilir bagi usaha mikro kecil kelompok perempuan. Kurangnya perilaku peduli dan rendahnya inisiatif dalam program pembangunan tampaknya masih begitu mengakar, akibat internalisasi nilai-nilai pembangunan yang sudah berlangsung selama puluhan tahun. Sepertinya nilai tersebut telah mengkristal dan tertanam di hati masyarakat dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim, bahwa program dari pemerintah adalah merupakan *given* saja, oleh karena itu oleh masyarakat diterima sebagai suatu pemberian yang harus diterima apa adanya (*taken for granted*). Sesuai hasil pengamatan awal penelitian kendala-kendala yang sering terjadi pada Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini diduga disebabkan oleh :1) Kegiatan simpan pinjam belum menerapkan pertimbangan yang obyektif; 2) Belum semua sasaran kelompok orang miskin dapat terjangkau; (3) Transparansi dan akuntabilitas belum sepenuhnya bisa diwujudkan; (4) Masih adanya dominasi individu atau kelompok pada sasaran PNPM serta; (5) Sanksi yang telah disepakati belum diterapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa Kebijakan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, ekonomi, dan politik serta mengakses dan memiliki kontrol atas aset produktif. Banyak bermunculan Simpan Pinjam Perempuan terutama di desa-desa terutama pada dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim. Mereka mengaku bahwa program simpan pinjam

perempuan (SPP) ini sangat membantu memenuhi kebutuhan modal usaha mereka. Tetapi pada praktek simpan pinjam ini masih diragukan, dikarenakan praktek tersebut sama halnya dengan praktek simpan pinjam perempuan (SPP) di Bank Konvensional.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok simpan pinjam perempuan sendiri dipilih beberapa orang sebagai informan utama, terdiri dari: kelompok simpan pinjam perempuan Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim. Pemilihan informan tersebut dilakukan secara acak saat peneliti mengumpulkan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum masyarakat Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim sudah mengetahui atau sudah paham mengenai program yang dijalankan oleh PNPM-SPP, termasuk adanya bunga yang digunakan. Hanya saja masih banyak masyarakat yang meminjam dana tersebut dengan alasan butuh dana serta pinjaman dana di PNPM-SPP tersebut terbilang mudah dan proses pencairan dana cepat. Prosedur peminjaman dana di PNPM-SPP tidak memberatkan pihak peminjam karena tidak ribet, meskipun syarat-syarat yang dibutuhkan dalam proses peminjaman dana tidak semua diterapkan di masyarakat. Tidak adanya bunga jika masyarakat menunggak angsuran menjadikan keputusan yang baik bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang sedang berusaha.

Simpan Pinjam kelompok Perempuan di Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim mempunyai peran penting bagi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Karena dengan adanya pinjaman dana SPP di Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim, masyarakat khususnya para pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan dengan adanya tambahan modal. Dan juga pendapatan mereka meningkat, profit yang mereka peroleh semakin besar, begitu juga asset yang dimiliki peminjam semakin bertambah setelah meminjam dana SPP Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim.

Konsep akad Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim yaitu konsep akad *murābahah*. Konsep akad *murābahah* yang dipraktikkan pada UPK belum sesuai dengan konsep akad dalam Islam, hal ini dikarenakan barang yang ditransaksikan belum sepenuhnya milik UPK, sementara keuntungan dari barang yang ditransaksikan sudah ditetapkan. Dalam hal ini UPK bertindak sebagai penjual sementara UPK pada saat itu tidak memiliki barang yang dijual kepada nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa akad *murābahah* harus bebas dari riba. Karena jika UPK melakukan akad *murābahah* sebelum barang dimiliki UPK, maka margin yang ditetapkan terhadap barang yang akan diakadkan menjadi riba karena dalam kondisi seperti ini UPK lebih bersifat memberikan

pinjaman uang kepada nasabah kemudian nasabah diberikan kewajiban untuk membayar dengan tambahan tertentu.

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah rukun dan syarat pinjam meminjam di PNPM-SPP juga sudah sesuai dengan ekonomi Islam, serta sistem pengembaliannya juga telah sesuai dengan ekonomi Islam. Sedangkan dalam sistem yang digunakan terdapat perbedaan antara ketua UPK yang mengatakan menggunakan sistem pembiayaan sedangkan dalam prakteknya di masyarakat menggunakan sistem bunga. Hasil penelitian penulis memiliki hasil yang sama dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Ana [8] yaitu pengaruh PNPM terhadap pendapatan UMKM dan *poverty reduction* dalam perspektif ekonomi Islam. (Studi Kasus PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Bangilan, Tuban). Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan memberikan pengaruh terhadap perubahan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakir yaitu peranan Program Nasional Pemberdayaan masyarakat mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan usaha mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Bangkinang Seberang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Simpan Pinjam Khusus Perempuan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan UMKM di Kecamatan Bangkinang Seberang. Pengaruh Program Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara [11]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program simpan pinjam perempuan di kecamatan dewantara berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil perempuan Hasil penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penelitian Riki yaitu pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Pedesaan Serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen. Dari Hasil penelitian Riki ini menunjukkan bahwa Program SPP tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Peranan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNM) Mandiri dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UKM) Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim: Simpan Pinjam kelompok Perempuan di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim mempunyai peran penting bagi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimana dinyatakan bahwa dana SPP sangat membantu mereka dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, meningkatkan pendapatan usaha mereka, profit/laba yang mereka peroleh semakin meningkat, selain itu aset yang dimiliki peminjam semakin bertambah dan peminjam dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tinjauan ekonomi Islam pada praktek Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNM) Mandiri Di Dusun Adi Mulio Hilir Desa Emplasemen Kwala Mencirim: Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah rukun dan syarat pinjam meminjam di PNPM-SPP juga sudah sesuai dengan ekonomi Islam, serta sistem pengembaliannya juga telah sesuai dengan ekonomi Islam. Sedangkan dalam sistem yang digunakan terdapat perbedaan antara ketua UPK yang mengatakan menggunakan sistem pembiayaan sedangkan dalam prakteknya di masyarakat menggunakan sistem bunga. Dari segi

mekanisme pengembalian SPP sudah sesuai dengan konsep ekonomi Islam yaitu pemberian tenggang waktu diberikan kepada nasabah yang tidak mampu mengembalikan pokok dan marginnya tepat waktu, dan bagi nasabah yang tidak membayar pokok dan margin tepat waktu tidak dikenakan denda. Apabila dikenai denda saat terlambat membayar maka termasuk kedalam riba *jahiliyah*, riba *jahiliyah* merupakan riba yang timbul karena adanya keterlambatan pembayaran dari si peminjam sesuai dengan jangka waktu pengembalian yang telah diperjanjikan. Dalam hal pinjaman tidak termasuk kedalam riba *jahiliyah*.

## REFERENSI

- [1] Hayatur Utami. 2022. "Tinajauan Umum Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Kelapa Dua Polewali Mandar." *Ekonomi* (8.5.2017).
- [2] Muliawati, Desi. 2017. "Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Pelaksanaan Bantuan Modal SPP PNPB-Mandiri." *Jurnal Jekape* 1(1):137–60.
- [3] `Rofiah, Khusniati. 2011. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo." *Kodifikasi* 5(1). Doi: 10.21154/Kodifikasi.V5i1.223.[4] Siti Nurmawati. 2021. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Syariah." *Ekonomi Syariah*.
- [4] Sakti, D. P. B., Nurmawati, S., Putra, I. N. N. A., & Wardani, L. (2020). Pelatihan Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Keuangan Bagi Pengelola Bumdes Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 1(2), 185-190.
- [5] Nugrahaini Kusumawati, Sri Maryati. 2021. "Hubungan Pembiayaan Simpan Pinjam Perempuan Dan Pendapatan Usaha Mikro Pada Masyarakat Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang 1,2." *Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside* 1(1):35–41.
- [6] Sri Wahyuni. Asrida. 2014. "Pengaruh Program Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Lentera* 14 (11).
- [7] Riyadhul Fajri. 2015. "Sistem Pengelolaan Buku Besar Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPB-MP Pada Kelompok Bunga Padi." *Lentera* 15:11–15.
- [8] Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Permodalan UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6.